

**IN.11/LPPM/2025**



**PROPOSAL BANTUAN PUBLIKASI ILMIAH**  
**KLUSTER**  
**PENELITIAN DASAR PROGRAM STUDI**

**JUDUL PUBLIKASI**

**STRATEGI EDUTAINMENT BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DALAM  
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK UDIA DINI  
(STUDI PADA TK ASYIYAH PADANG SUMATERA BARAT DAN  
TK AISYIYAH CURUP KAB REJANG LEBONG BENGKULU)**

Oleh

Dr. Husnul Bahri, M. Pd  
Dr. Buyung Surahman, M. Pd

DIUSULKAN DALAM KEGIATAN PUBLIKASI ILMIAH  
BIAYA BOPTN IAIN BENGKULU TAHUN 2025  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
TAHUN 2025

# **STRATEGI EDUTAINMENT BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK UDIA DINI**

## **Abstrak**

Memperhatikan bahwa proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan anak usia dini harus dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi anak usia dini dan mengandung nilai-nilai budaya sebagai basis pengembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, analisis dan keterbaruan dari implementasi nilai-nilai budaya didalam strategi edutainment pada proses pembelajaran pendidikan anak usia dini. Mengambil lokasi penelitian pada lembaga PAUD yakni TK Asyiyah Curup di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan TK Asyiyah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif ethnography (observasi dan wawancara) dan dianalisis dengan model analisis Milles dan Hubberman, diharapkan mendapatkan hasil analisis yang memiliki keterbaruan terhadap strategi edutainment dalam pendidikan anak usia dini. Bertolak dari berbagai kontekstual keilmuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari substansi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran anak usia dini dengan konsep edutainment yaitu belajar dan bermain dalam kondisi yang menyenangkan menjadi kontribusi kuat dalam memberikan rangsangan, respon terhadap aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

## **Latar Belakang**

Beranjak dari berbagai fenomena pada anak-anak bangsa saat ini, dimana telah banyak kasus yang menampakkan gejala yang mengindikasikan menurunnya tata nilai pada anak bangsa baik dilingkungan dunia pendidikan, dilingkungan pergaulan anak-anak remaja. Hal ini tak bisa dilepaskan dari pola, system pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar utamanya dilingkungan pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang meletakkan dasar-dasar pendidikan karakter yang sarat dengan muatan-tatan nilai budaya luhur bangsa kita Indonesia.

Anak usia dini adalah bibit atau benih yang tumbuh dan berkembang sebagai tunas bangsa yang diharapkan memiliki nilai-nilai dasar sebagai bentuk karakter yang memiliki pijakan kuat diantaranya adalah nilai budaya yang diwariskan oleh para pendahulu kita. Pembelajaran pada

pendidikan anak usia dini sudah banyak yang memasukkan unsur nilai budaya sebagai upaya memperkaya khasanah strategi dan sarana anak mendapatkan pengalaman stimulasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah mendiskripsikan bagaimana pengaruh nilai-nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya Euis Karawati dalam jurnal *Eduhumaniora* menyimpulkan bahwa anak usia dini diberikan rangsangan pendidikan dalam bentuk permainan sambil belajar, dan permainan yang diterapkan menekankan pada nilai-nilai budaya lokal setempat sehingga dapat memupuk rasa cinta terhadap budayanya sendiri". Senada dengan ini Rusdian Noor Darmawan dkk., dalam jurnal *Surya Abdimas* menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diselenggarakan di sekolah perlu mendapatkan dukungan keluarga dan masyarakat yang berbasis nilai budaya. Demikian pula pendapat Inrawati dan Muthmainnah dalam jurnal *Obsesi* menyimpulkan tentang gaya pengasuhan otoritatif budaya barat maupun budaya timur akan melatih kemandirian dan kedisiplinan anak sejak dini. Fransiska dan Suparno dalam jurnal *Abdi Moestopo*, mengasilkan artikel yang menampakkan bahwa dengan metode penanaman nilai-nilai budaya dalam strategi pengasuhan pada anak usia dini meliputi nasihat, keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Selanjutnya pada jurnal yang sama Elis Teti Rusmiati menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini akan dapat membentuk sikap yang inklusif saling menghormati, dan memiliki kemampuan untuk berkehidupan di tengah keberagaman agama, suku, maupun budaya.

Dari berbagai kontekstual keilmuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari substansi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran anak usia dini dengan konsep *edutainment* yaitu belajar dan bermain dalam kondisi yang menyenangkan menjadi kontribusi kuat dalam memberikan rangsangan, respon terhadap aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dari fenomena keilmuan dan pengalaman dalam pendidikan anak usia dini, membuat suatu kondisi dimana seharusnya setiap penerapan strategi pembelajaran harus memasukkan unsur nilai-nilai budaya Bangsa Indonesia khususnya, agar dapat memberikan respon positif terhadap perkembangan pada anak usia dini yang pada saat ini menghadapi arus deras kemajuan teknologi yang membawa berbagai bentuk budaya-budaya lain yang memberikan indikasi kurang tepat dengan harapan bangsa kita mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan amanat undang-undang system pendidikan di Indonesia. Atas dasar kondisi inilah peneliti ingin melihat, mendiskripsikan dan menganalisis bagaimanakah implikasi atau penerapan nilai-nilai budaya dalam strategi pembelajaran (*strategi edutainment*) pada lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Menjadi sangat urgen untuk mengetahui dan memaparkan analisis tentang implikasi nilai-nilai budaya dalam strategi pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini

, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian : “Strategi Edutainment Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

Dengan mengambil lokasi penelitian pada lembaga Pendidikan anak usia dini TK Asyiyah di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang telah dikenal kekentalannya dengan budaya minang dan Kabupaten TK di Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang diketahui memiliki budaya local adat Rejang, atas pertimbangan kekentalan budaya yang nilai nilainya telah banyak diterapkan di lembaga tersebut. Diharapkan mendapatkan novelti dari penelitian ini adalah suatu strategi pembelajar dengan pendekatan edutainment berbasis nilai budaya lokal sebagai bentuk aktualisasi dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang menanamkan respon mendasar dalam memberikan respon terhadap setiap aspek perkembangan anak usia dini yang erat hubungannya dengan pembentukan karakter yang sarat dengan nilai-nilai luhur budaya local bangsa Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah Strategi edutainment berbasis nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini
2. Bagaimanakah keterbaruan strategi edutainment berbasis nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi edutainment berbasis nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini.
2. Mendapatkan keterbaruan strategi edutainment berbasis nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini.
3. Memberikan rekomendasi dari hasil penelitian ini sebagai kontribusi terhadap proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini yang mengedepankan aspek edukasi dan entertain sehingga dapat memberikan respon positif terhadap semua aspek perkembangan anak usia dini.

## **Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan**

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi terhadap konteks penelitian ini dapat disikrripsikan sebagai berikut :

Rahmat Shodiqin, 2016. Dengan judul Pembelajaran Berbasis Edutainment. Jurnal Al-Maqoyis Vol. IV edisi I . Pembelajaran dirancang untuk menimbulkan kesan yang menarik dan menyenangkan. strategi yang dirancang semenarik mungkin sehingga kesan kuni yang menyebutkan bahwa pembelajaran membosankan dapat dielemisir seminimal mungkin. Sehingga satu cara yang ditempuh para pendidik dalam proses pembelajaran dengan menyajikan materi diajarkan dengan prinsip edutainment. Pembelajaran berbasis edutainment menjadi selalu dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.

Findri Lukitasari, KP/FSP/Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.VI Tahun 2017. Menyimpulkan bahwa ; “Pembelajaran melalui penanaman nilai karakter dan kebiasaan yang dilakukan pada berbagai kegiatan nuansa budaya seperti bahasa daerah, pakaian adat, lagu daerah dan berbagai bentuk permainan tradisional local, serta berbagai kegiatan adat yang masih terpelihara. Dilakukan strategi pembelajaran melalui model pengelompokkan usia dengan metode bercakap cakap. Bermain peran serta demontstrasi.”.

Bayu Suratman, 2020 dalam Tesisnya “Penanaman Nilai-Nilai Budaya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Orang Melayu Sambas Studi Kasus Di Desa Batu Makjage. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Mendiskripsikan bahwa “Pertama, pada pendidikan anak usia dini sudah terinternalisasi dengan nilai nilai budaya seperti tata nilai syukur, sopan santun, ramah, kasih saying, saling menghormati. Nilai budaaya malu, dan budaya dalam ikatan persaudaraan.. Kedua, Implementasi nilai-nilai budaya terinternalisaasi dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang dapat di diskripsikan dalam model pembelajaran seperti tunjuk ajar, pantang larang dan kemponan. Namun dalam simpulannya juga mendeskripsikan akan beberapa hambatan dalam proses penanaman nilai nilai budaya tersebut yaitu adanya kontestasi antara nilai budaya dengan modernitas. Selain itu pergeseran nilai akibat disklokasi yang secara tidak langsung akan membentuk Culture Shock dan membentuk habitus baru”.

Nurul Fitri Heryani dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-9 2020 dengan judul Implementation Of Multicultural Learning In Early Childhood Institution Of Bocah

Citaloka, menyimpulkan bahwa ;” Pengaplikasian dalam model pembelajaran multikultural yakni materi ragam budaya, ragam dialog dan berbagai aktifitas kemasyarakatan, dan berbagai bentuk stigma negatif yang diyakini mempengaruhi aktifitas kemasyarakatan.

Feri Devina, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 2023 dengan judul Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal. Menyimpulkan bahwa “bahwa kearifan budaya lokal memiliki peran yang positif dalam upaya peningkatan karakter pada anak usia dini berlandaskan nilai-nilai budaya Pancasila. Pendekatan kearifan lokal menjadi suatu solusi alternatif dalam memberikan respon pembentukan generasi yang memiliki berkarakter dalam keanekaragaman budaya. Hal ini menjadikan peran pendidik anak usia dini menjadi sentral dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan berinovatif”.

Theresiana Ani Larasati, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Jln. Brigjen Katamso 139, Yogyakarta dengan judul “Pemanfaatan Nilai-nilai Luhur Warisan Budaya Bangsa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, mendiskripaikan kesimpulan sebagai berikut :” Results of research shows that local wisdom on early childhood education conducted in the centers of art, nature centers, and material science, language centers, and sports centers. The application of local wisdom on early childhood education is able to facilitate the growth of the confidence, pride, creativity, problem solving, and manners”.

Fransiska1 & Suparno 2019, dalam jurnal VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dengan judul Metode Penanaman Nilai Budaya Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dayak Desa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Metode penanaman nilai budaya dalam pengasuhan anak usia dini meliputi nasihat, keteladanan, pembiasaan, dialog, penghagaan dan pemberian hukuman..

Mimin Ninawati , 2020. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhamadiyah Prof.Dr. Hamka, Jakarta. Dengan judul “Potensi Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar” mendiskripsikan suatu simpulan bahwa Penerapan nilai-nilai budaya local dalam proses pembelajaran seperti nilai religius, dan nilai psikologis, serta nilai sosial. sudah diterapkan secara rutin dan menjadi kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ulil Albab dalam jurnal El-Tarbawi, Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. One of the concept in entertaining education, edutainment, tries to combine two disctinct activities: education and entertainment. In the context of Islamic

Education which aims a multidimensional purpose of belief, action, character and being beneficial for both religion and nation, implementing edutainment is a proper act, for it will provide freedom for student to explore knowledges from different sources, as well as nurturing other hidden human potentials. This article discusses the concept of edutainment and several mechanism to implement it comprehensively in Islamic Education.

Nuraeni dalam jurnal Prisma Sains dengan judul Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menyatakan bahwa Strategi pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar secara optimal sesuai dengan perencanaan. Orang yang terddekak dalam memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah pendidik di luar lingkungan keluarga. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dengan mengedepankan prinsip berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi.

. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut memiliki relevansi kesamaan dengan focus penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada focus penerapan nilai nilai budaya luhur bangsa Indonesia dan dalam dunia pendidikan dasar, namun terletak perbedaan yang cukup mendasar adalah pada proses pembelajaran yang terpusat pada strategi pembelajaran, dalam dalam penelitian ini strategi edutainment, strategi pendidikan anak usia dini dengan konsep edukasi dan entertaint yang disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak serta pada konsdisi keunikan anak usia dini.

### **Konsep atau Teori relevan**

Mendukung konteks penelitian dapat dikemukakan beberapa konsep atau teori yang digunakan sebagai grand teori yaitu:

Edutaniment adalah akronim dua kata dalam bahasa Inggris yaitu education dan entertaimet. Yang maknanya adalah Education yaitu pendidikan dan entertainment berarti hiburan atau sesuatu yang menyenangkan. Jadi dapat didefenisikan bahwa edutainment bermakna sebagai perlakuan pembeajaran dengan konsep pendidikan dan dalam situasi yang menyenangkan. Hamruni (2009:50) menyimpulkan bahwa “edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan. Sedangkan Menurut New World Encyclopedia, “edutainment berasal dari kata educational entertainment atau entertainment education, yang berarti suatu hiburan yang di desain untuk mendidik dan menghibur”. Moh. Sholeh Hamid, (2011: 18) menyatakan “pada dasarnya edutainment berusaha mengajarkan atau

memfasilitasi interaksi social kepada peserta didik dengan memasukkan berbagai pelajaran dalam bentuk hiburan yang sudah akrab di telinga mereka.

Konsep pembelajaran yang berorientasi pada edutainment telah dikenal sejak tahun 1980, menjadi suatu metode pembelajaran yang dikategorikan berhasil memberikan pengaruh yang signifikan dalam bidang pendidikan dan peatihan. Maftuh, 2017 ; 125 menyatakan bahwa; Pembelajaran yang dilakukan dengan konsep pendidikan dan hiburan menurut konseptual strategi edutainment dapat dilakukan dengan memasukkan unsur permainan yang disukai anak sesuai dengan uniknya anak dalam proses pembelajaran, Namun dapat pula lakukan dengan mempergunakan berbagai metode bermain peran, metode domentsrrasi maupun dengan mempergunakan berbagai perangkat media pembelajaran..

Hamruni, 2008: 8-9, memberikan penjelasan tentang edutainment dengan tiga asumsi yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan proses pemebelajaran yakni pertama perasaan positif yang membuat anak merasa senang dan gembira mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasakan adanya unsur unsur yang mengindikasikan perasaan yang negative seperti ketakutan, sedih, merasa terancam akibat dihantui perasaan tidak mampu melakukan sesuatu. Yang kedua, anak mampu memanag potensi naLar dan emosinya sehingga anak bisa membuat semacam loncatan loncatan prestasi yang tidak terduga. Dan asumsi yang ketiga adalah anak sebagai peserta didik dapat termotivasi untuk belajar , sehingga melalui strategi eduainment anak dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selanjutnya Hamruni, 2008:10 menyebutkan bahwa “Edutainment adalah pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan dengan pendekatan yang bersifat pembelajar sebagai pusat dari proses pembelajaran sekaligus sebagai subyek pendidikan.

Nasution (2017) menyatakan starategi edutainment sebagai suatu bentu pembelajaran dengan pendekatan student center, yakni anak bukana hanya sasaran tetapi juga adalah pelaku dalam proses pembelajaran yang dapat menampilkan kegiatan belajar dan bermain dengan aktif, merasa senang serta bergairah, tidak merasakan kebosanan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan Konsep Edutainment akan membawa anak dalam situasi dimana anak merasa tidak sedang belajar, akan tetapi anak sedang melakukan aktifitas yang menyenangkan dalam misi pembelajaran.

Senada dengan konsep strategi edutainment dapat ditinjau dan direlevasikan dari Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” Dalam ayat ini terkandung makna agar memudahkan semua kegiatan untuk mencapai tujuan, seperti halnya dalam proses pembelajaran pun kita harus membuat suatu kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak



untuk mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan keunikan anak usia dini adalah harus dalam kondisi gembira, kondisi yang menyenangkan akan dapat dengan mudah menyerap respon nilai-nilai pendidikan yang disampaikan kepada anak tersebut. Memudahkannya adalah dengan cara penciptaan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan namun tetap mengandung nilai-nilai atau pesan pendidikan. Karena dalam prosesnya *edutainment* memainkan peran bahwa anak bukanlah sasaran pendidikan semata tapi juga adalah pelaku atau subjek pendidikan itu sendiri yang akan terus bereksplorasi dan berinovasi dalam prosesnya dalam pembelajaran untuk anak usia dini adalah menjadikan jembatan pada jurang pemisah antara proses belajar dengan proses mengajar, dan proses belajar berada dalam kondisi yang kondusif dan menyenangkan, serta dapat memadukan cara kerja otak yang disebut dengan kecerdasan majemuk.

Konseptual teori tentang Proses pembelajaran yang diungkapkan oleh beberapa pakar pendidikan yang relevan dengan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diantaranya adalah Teori Belajar Behaviorisme. Teori ini dalam aliran psikologi bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat mekanis akibat dari stimulus dan respon yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang terencana, terasus serta sistematis (Sofia Hartati, 2005: 23). Selanjutnya Thorndike (Asri Budiningsih, 2003: 21) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dari pikiran dan perasaan serta gerakan dengan respon terhadap perubahan perilaku sebagai bentuk hasil belajar. Menurut Watson dalam Sofia Hartati, 2005, perubahan perilaku pada anak sebagai bentuk atau indikasi dari hasil belajar merupakan produk dari stimulus dan respon yang dapat diamati pada perkembangan anak usia dini. Senada dengan teori Watson, Pavlov dalam Sofia Hartati, 2005: 24 juga mengemukakan teori *classical conditioning* yang senada dengan konsep stimulus respon dalam proses pembelajaran yang relevan dengan lingkungan yang dikondisikan. Conny R Semiawan, 2008: Teori belajar *classical conditioning* merupakan teori belajar kategori stimulus-respon (S-R). *Classical conditioning* mempersyaratkan adanya dua stimulus yang berpasangan, yaitu stimulus yang dinamakan stimulus berkondisi (*conditioned stimulus*) dan stimulus tak terkondisi (*unconditioned stimulus*).

Teori Belajar Kognitif yang dikemukakan Kaum kognitivis memberikan pandangan bahwa perilaku seseorang lebih bergantung pada insightnya terhadap hubungan-hubungan yang ada didalam suatu situasi, sehingga lebih menekankan pada kemampuan kognitif anak. Teori kognitif adalah terdiri dari banyak kelompok aliran yang dipelopori oleh para psikolog. Diantaranya, yaitu teori dari Jean Piaget, Jerome Brunner dan David Ausubel. Teori-teori belajar yang selama ini masih menekankan pada belajar asosiatif kurang memberikan makna bagi anak sehingga diperlukan suatu konsep pembelajaran yang merupakan bentuk asimilasi dari struktur

kognitif yang mempengaruhi kebermaknaan dari perolehan pengetahuan baru, yang dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak akan merasa nyaman, aman dan senang untuk mengikuti pembelajaran, yaitu dengan metode bermain atau eksperimen.

Teori Belajar Experiential Learning yang dikembangkan oleh David Kolb pada tahun 1984. Menurut Kolb (1984: 41) “Experiential learning theory defines learning as the process whereby knowledge is created through the transformation of experience. Knowledge results from the combination of grasping and transforming experience”. Belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman. Senada dengan pendapat tersebut Terry Morison (Amir Achsin, 1985: 5) memberikan pernyataan bahwa Seseorang dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila ia sendiri secara pribadi terlibat langsung didalam pengalaman belajar itu. Hal ini dikemukakannya karena konsepnya adalah pengetahuan harus ditemukan sendiri oleh anak agar ilmu itu lebih bermakna bagi dirinya sendiri yang akan dapat menimbulkan perubahan perilakunya sendiri.

Teori Belajar Multiple Intelligences yang diciptakan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, kecerdasan adalah potensi biopsikologi (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 48). Teori ini mengedepankan konsep tentang kapasitas kecerdasan. Semua kecerdasan bekerja dengan cara yang berbeda-beda, namun tetap bersama menjalankan fungsi dalam diri seseorang. Menurut teori Multiple Intelligences, anak belajar melalui berbagai macam cara. Baik melalui kata-kata, angka, gambar dan warna, nada-nada suara, interaksi dengan orang lain, dan alam sekitarnya.

Pada akhirnya bahwa pembelajaran yang dasar katanya berasal dari kata belajar, sebagai suatu aktivitas atau suatu proses untuk dalam rangka memperoleh pengetahuan, dan sikap serta perilaku, memantapkan kepribadiannya.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta dilakukan juga dengan pendekatan “, field research, dan library Research”. Alat Pengumpulan data akan digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dipergunakan dalam melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis dilakukan dengan pendekatan model Milles dan Hubberman yakni data collection, data reduction, display data dan conclusion (drawing and verifying). Uji Keabsahan diperlakukan validitas dan reliabilitas temuan. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif, validitas internal di peroleh

dalam kredibilitas, sedangkan validitas eksternal dalam transferability. Reliabilitas adalah dependability, dan obyektifitas dalam confirmability

Sumber data :

Primer adalah pada lembaga PAUD yakni TK Asyiyah Kota Padang Povinsi Sumatera Barat dan TK Asyiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Sekunder :

Akan digunakan bahan dokumentasi dan literature yang relevan dengan focus pembahasan.

### **Rencana Pembahasan**

1. Melakukan Pembahasan dan penyusunan draf laporan hasil penelitian

Rancangan pembahasan dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek nilai budaya yang terkandung dalam beberapa bentuk ekspresi adat local seperti nyanyian, tarian, tatanan kehidupan yang masih diyakini dan dipercaya oleh masyarakat daerah tersebut, dengan untusr pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkatan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Sehingga didapatkan keterbaruan dalam strategi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan anak usia dini dan menjadi masukan bagi semua pemangku kepentingan atas pendidikan untuk anak usia dini.

2. Menyusun Laporan Penelitian Lengkap

Laporan penelitian dibuat dalam format laporan, jurnal dan dummy book

3. Menyusun draf artikel berdasarkan daata hasil penelitian
4. Publis artikel pada jurnal minimal terakreditasi sinta

### **Manfaat dan Dampak Penelitian**

Simpulan dari penelitian ini menjadi bahan dalam memberikan saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan dan pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan keunikan dan kondisii usia pertumbuhan dan perkembangann anak usiaa dini serta mendukung pencapaian keluaran atau outpun lembaga pendidikan anak usia dini yang meiliki karakter sarat dengan nilai nilai budaya banga Indonesia. Disisi lain adalah memberikan masukan pada semua yang terlibat sebagai pelaku dalam pendidikan anak usia dini dapat memahami dan melakukan program

pembelajaran dengan strategi edutainment yakni penciptaan proses pembelajaran atau edukasi dalam kondisi yang menyenangkan atau entertain bagi anak usia dini..

Dampak yang diharapkan ditimbulkan dari hasil penelitian ini adalah profesionalitas para pelaku pendidikan anak usia dini khususnya pendidik anak usia ini dapat menguasai strategi yang relevan dengan kondisi dan keunikan anak usia dini

## Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian bulan Juni sampai dengan Nopember Tahun 2025

Time scedul .

No	Kegiatan	Bulan							
		6	7	8	9	10	11	12	
1	Penyempurnaan alat pengumpul data								
2	Pelaksanaan pengumpulan data lapangan								
3	Mentabulasi data								
4	Melakukan analisis data								
5	Meyusunan laporan								
6	Melaksanakan FGD								
7	Revisi Laporan								
8	Exspose								
9	Pendistribusian dan pengiriman artikel jurnal / Submit Jurnal								

## Anggaran Penelitian

Rekapitulasi kebutuhan dana Penelitian : (Perincian Terlampir pada RAB)

- pra-penelitian,	Rp. 1.0000.000,-
- Pengumpulan data dan analisis	Rp. 13.000.000.-
- Penyelesaian capaian	Rp. 500.000,-
- Penerbitan artikel pada jurnal sinta 2	Rp. 1.500.000,-
- Jumlah	Rp. 16.000.000,-
	(Enam belas juta rupiah)

## **Organisasi Pelaksana Penelitian**

Tim Peneliti :

Ketua :	Nama	: Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd
	NIP	: 196209051990021001
	NIDN	: 2005096201

Anggota :	Nama	: Dr. Buyung Surahman, M.Pd
	NIP	: 196110151984031002
	NIDN	: 230021695

## **Pustaka Acuan / Bibliografi**

Anita Yus. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media

Asmawati Dkk. 2009. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta.

Adi W. Gunawan, Genius Learning Learning, “Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning”, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama

Anita Lie, Cooperative Learning “Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas”, Jakarta: Pt Grasindo

Bobbi Deporter, Dkk., Quantum Teaching, (Bandung: Kaifa

Fadlillah Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran Paud. Jakarta: Ar-Ruz Media

Fery Devina, Dkk 2023., Penguatan Karakter Pancasilaanak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal., Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 6259-6272

Findri Lukitasari, 2017., Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Tk Pedagogia. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.Vi Tahun 2017 Universitas Negeri Yogyakarta

Hamid, M. Soleh. Tanpa Tahun. Metode Edutainment. Yogyakarta: Diva Press.

Hamruni. 2009. Edutainment Dalam pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga).

Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 10(2), 201–212.

Hardiani, H., & Suhardjo, S. (2020). Penggunaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Di Paud Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Sosial Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 219–227.

Indrawati, Dan Setiawan, Wawan. 2009. Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Diterbitkan Oleh Pppptkipa.

Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Alfabeta

M. Fadlillah, Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana

M. Hosnan, Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad Pembelajaran Abad 21 “Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013”,Bogor: Pt Ghalia Indonesia

Mansur (2011). “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Maftuh, Hasan. 2017. Implementasi Konsep Edutainment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Boyolali. Jurnal Inspirasi.Vol 1, No. 1 Juli 2017.

Mukaffan. 2013. Tren Edutainment Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Tadris. Vol.8, Nomor 2. Desember 2013.

Moh. Sholeh Hamid, Metode Edutainment, (Jogjakarta: Diva Press

Mutiah Diana. 2010. Psikologi Bermain AnakUsia Dini. Jakarta: Kencana

Muzakki, Puji Yanti Fauziah, 2015., Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud Full Day School., Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 1, Maret 2015, (39-54)

Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pengkajian Ilmu Dan PembelajaranMatematika Dan Ipa “Prisma Sains” Vol. 2. No.2 Issn 2338-4530\\

Nurani Yuliani Sujiono. 2009. Konsep DasarPendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.

Nur Sholeh & Ulin Nuha, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, (Jogjakarta: Pt Diva Press

Permendikbud Nomer 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Rahmat Shodiqin, 2016. Dengan Judul Pembelajaran Berbasis Edutainment. Jurnal Al-Maqoyis Vol. Iv Edisi I

Rusman, Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Santrock, John W. (2007). PerkembanganAnak. Erlangga: Pt Gelora Aksara Pratama.

Sujiono, Y.N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini. Jakarta: Indeks

Sutarno. (2008). Pendidikan Multikultural. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Paud (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: P.T. Pustaka Insan Madani.

Trianto, (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Usia Kelas Awal Sd/Mi. Jakarta: Kencana.

Trinova, Zulvia. 2012. Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik